



Analisis Pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Posyandu

Noviani Ade Harshindy✉, Bambang Budi Raharjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 28 Oktober 2021
Accepted 07 Januari 2022
Published 31 Maret 2022

Keywords:
Exclusive Breastfeeding, Jepara Regency, Posyandu Nusa Indah

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51375>

Abstrak

Latar Belakang: ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat dan vitamin. Capaian pemberian ASI Eksklusif di Posyandu adalah 50% dari 80% target Program ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada pelaksanaan program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 3 langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah belum maksimal, dikarenakan SDM yang kurang dan pelatihan konselor tidak diadakan secara rutin, kurangnya sarana dan prasarana, kegiatan yang dilakukan belum optimal dikarenakan pemberdayaan petugas kurang dan informasi yang tidak merata.

Kesimpulan: Pelaksanaan program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V belum berjalan dengan maksimal, saran untuk posyandu yaitu dengan penambahan petugas program ASI Eksklusif, melengkapi sarana prasarana, adanya penyuluhan dan konseling, dan dapat membentuk kelompok pendukung ASI agar cakupan ASI Eksklusif dapat meningkat.

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies until the baby is 6 months old without being given food and drink, except for drugs and vitamins. The achievement of exclusive breastfeeding at Posyandu is 50% of the 80% target of the Exclusive Breastfeeding Program. The purpose of this study was to determine the extent of the implementation of the Exclusive Breastfeeding Program at Posyandu Nusa Indah.

Methods: This research is a qualitative research with a descriptive approach that focuses on the implementation of the Exclusive Breastfeeding Program at Posyandu Nusa Indah. The instrument used is an in-depth interview guide, observation, and documentation. The data analysis technique uses 3 steps, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Results: The results showed that the implementation of the Exclusive Breastfeeding program at Posyandu Nusa Indah was not maximized, due to lack of human resources and counselor training not being held regularly, lack of facilities and infrastructure, activities carried out not optimal due to lack of empowerment of officers and uneven information.

Conclusion: The implementation of the exclusive breastfeeding program at Posyandu Nusa Indah V has not run optimally, suggestions for posyandu are to add exclusive breastfeeding program officers, complete infrastructure facilities, provide counseling and counseling, and can form breastfeeding support groups so that exclusive breastfeeding coverage can increase.

Pendahuluan

Menyusui eksklusif selama enam bulan serta tetap memberikan ASI sampai 6 bulan, dapat menurunkan kematian balita sekitar 13%. Sekitar 16% kematian neonatal dapat dicegah apabila bayi disusui sejak hari pertama kelahiran dan bayi yang menyusui dalam satu jam pertama dapat menurunkan risiko kematian sekitar 22%. Namun angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi cenderung menurun (Minarto, 2015). Kementerian Kesehatan menargetkan kenaikan sasaran pemberian ASI Eksklusif sampai 80%. Tetapi pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada realitanya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Informasi Profil Kesehatan Indonesia, cakupan balita menemukan ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019). Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0%, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 persen. Data cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 59,9%, tahun 2017 sebesar 54,40%, tahun 2018 sebesar 45,21%, tahun 2019 sebesar 69,46% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tahunan Kabupaten Jepara di dapat bahwa peneliti mengambil tempat di Posyandu Nusa Indah V karena banyak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, balita lahir pada tahun 2020 yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sebanyak 30% balita, sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif ada sebanyak 70% balita. Selain itu peneliti mengambil tempat di Posyandu Nusa Indah V karena di Posyandu tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan program ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara bahwa para ibu yang terpaksa meninggalkan bayi untuk bekerja di luar rumah. Susu formula akhirnya menjadi pengganti yang harus diberikan kepada bayi saat ditinggal bekerja. Selain itu rendahnya pemahaman ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dan adanya asumsi bahwa pemberian makanan tambahan bias memberikan kenyamanan pada bayi dan membuat bayi cepat gemuk.

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diorganisir dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dengan masyarakat guna menerapkan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar untuk mempercepat langkah penurunan Angka Kematian Ibu dan Balita. UKBM adalah kendaraan pemberdayaan masyarakat yang dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dibawah bimbingan petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes R. , 2011).

Penelitian Melyana Dianning Rahmawati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah usia ibu, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi dan dukungan petugas kesehatan. Pada suatu penelitian mengkaji bahwa tenaga kesehatan dapat dilihat dari kualitasnya belum sesuai dengan peraturan Kepmenkes RI tahun 2013 yang menyatakan bahwa setiap tempat pelayanan kesehatan perlu memiliki konselor menyusui terlatih dan dapat dilihat dari kuantitasnya sudah sesuai dengan UU No 40 Tahun 2004. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah (Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2020.

Metode

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Tahunan pada tanggal 09 Agustus sampai dengan 30 September 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik Indepth interview (wawancara mendalam). Teknik penentuan informan yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu dengan purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak 10 informan yang terdiri Bidan posyandu (1 orang), pelaksana program/kader posyandu (3 orang) dan Informan triangulasi dalam penelitian ini berjumlah 6 orang ibu menyusui. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 (dua) yaitu informan utama dan informan triangulasi. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 10 informan dengan usia berkisar antara 27-59 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu rata-rata yaitu SMA.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Subyek Penelitian	Usia	Pendidikan	Jabatan
IU 1	35 th	D-IV Kebidanan	Bidan Puskesmas Tahunan Kecamatan Jepara (PJ Program Posyandu Nusa Indah V)
IU 2	54 th	SMA	Kader Posyandu Nusa Indah V
IU 3	46 th	SMA	Petugas/Kader Kesehatan
IU 4	59 th	SMA	Petugas/Kader Kesehatan
IT 1	27 th	SMA	Program Asi Eksklusif
IT 2	28 th	S1 Pendidikan	Program Asi Eksklusif
IT 3	37 th	SMA	Program Asi Eksklusif
IT 4	33 th	D-III Tata Busana	Program Asi Eksklusif
IT 5	30 th	S1 PAI	Program Asi Eksklusif
IT 6	37 th	SMA	Program Asi Eksklusif

ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu selama enam bulan tanpa memberikan makan ataupun cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa memberikan makanan tambahan lain seperti pisang, bubur susu, biskuit bubur maupun nasi tim setelah berusia enam bulan (Wiji, 2013).

Rentang waktu pemberian ASI Eksklusif yaitu usia 0-6 bulan termasuk dalam periode emas atau masa kritis akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Periode emas ini balita yang memperoleh asupan nutrisi yang sesuai akan mencapai tumbuh kembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan anjuran WHO mengemukakan bahwa durasi pemberian ASI Eksklusif adalah 6 bulan pertama kehidupan tanpa memberikan makanan tambahan, pemberian ASI dapat diberikan pada bayi berusia 2 tahun sehingga pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kematangan yang optimal ditentukan oleh asupan gizi yang adekuat (UNICEF, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh informasi bahwa petugas untuk program ASI Eksklusif berjumlah 1 orang dari petugas gizi dan ada 7 kader posyandu

Nusa Indah V yang aktif. Ini menunjukkan bahwasanya kondisi sumber daya manusia dalam melaksanakan program ASI eksklusif cukup baik, karena masih bisa terbantu dengan adanya kader posyandu sehingga masih bisa dilaksanakan dengan baik.

Menurut Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (2011) ketersediaan konselor ASI tidak hanya dari petugas puskesmas, tetapi bisa dari kalangan mana saja baik itu petugas medis maupun non medis. Konselor ASI berarti seseorang yang telah mengikuti pelatihan konselor ASI berdasarkan modul 40 jam WHO. Konselor ASI diadakan oleh AIMI setahun sekali dan akan dikenakan biaya sebesar Rp. 1.500.000, dengan begitu ketersediaan sumber daya manusia dalam melaksanakan program ASI Eksklusif dirasakan masih kurang dikarenakan pekerjaan 1 petugas puskesmas yang overload. Dibutuhkannya tenaga spesifik untuk program ASI Eksklusif, motivator, dan konselor ASI agar pergerakan lebih optimal dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara bisa berjalan dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan terkait dengan pelatihan terhadap tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu Nusa

Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara, mengutip hasil penelitian diatas yang dijelaskan oleh Bidan Puskesmas Tahunan Kabupaten Jepara menyatakan bahwanya pelatihan untuk tenaga puskesmas ada dan selalu dilaksanakan.

Keberadaan konselor ASI menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan jumlah ibu menyusui di Indonesia. Konselor ASI memiliki peran aktif untuk memberikan dukungan pada ibu menyusui melalui bantuan praktis dan juga pemberian informasi relevan yang dibutuhkan oleh ibu. Sejalan dengan hasil penelitian (Prihanti, G. S, 2015), pelatihan konselor ASI berpengaruh pada petugas untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelatihan sumber daya manusia di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara diketahui bahwa pelatihan kader dan tenaga puskesmas dilaksanakan cukup baik, karena pelatihan kader dan konselor ASI menjadi kegiatan rutin setahun sekali, artinya pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara melakukan pelatihan secara berkesinambungan sehingga kemampuan sumber daya manusia mengenai ASI eksklusif baik. Terkait dengan Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program ASI eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2020 merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program ASI Eksklusif, seperti buku pedoman kader, KMS, pojok ASI dan ruangan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara, diketahui bahwa sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan penyediaan fasilitas laktasi, yaitu ruangan pojok ASI, tempat pelayanan kesehatan memiliki alat yang memadai. Kemudian untuk sarana prasarana pendukung ASI Eksklusif cukup memenuhi standar yaitu tersedianya buku pedoman untuk kader, poster untuk penyuluhan berasal dari mahasiswa, tersedianya proyektor LCD dan leaflet jika melaksanakan kegiatan dan adanya kelas untuk ibu hamil. Berdasarkan pernyataan informan dalam BAB hasil penelitian diatas, dapat diperoleh informasi bahwa biaya operasional setiap puskesmas berbeda sesuai dengan

perencanaan masing-masing puskesmas, untuk pelaksanaan program ASI Eksklusif berasal dari dana Biaya Operasional Kesehatan (BOK). Dana yang tersedia berupa dana transportasi untuk tenaga puskesmas dan kader posyandu, dana makan dan minum saat pelaksanaan kegiatan program. Dana yang tersedia dirasakan masih kurang jika ingin melengkapi hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung program kegiatan ASI Eksklusif. Menurut kader posyandu dalam pelaksanaan hanya mendapat uang transport dengan besaran yang cukup, karena para kader posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara tidak menggunakan kendaraan ke posyandu karena jarak rumah yang dekat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai biaya operasional/anggaran dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara diketahui bahwa dana menjadi salah satu kendala program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V, karena dana hanya berasal dari BOK program gizi, artinya puskesmas tidak mendapatkan pendanaan program yang maksimal dari sumber sah lainnya menurut peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, diperoleh informasi bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan di posyandu tergantung dengan situasi. Penyuluhan juga dilakukan oleh mahasiswa yang sedang magang di puskesmas, diketahui bahwa mahasiswa sering melakukan penyuluhan dengan materi KB bukan ASI Eksklusif. Jika tidak ada mahasiswa yang penyuluhan, maka tidak ada penyuluhan khusus dari petugas puskesmas. Penyuluhan dilakukan menggunakan poster. Seluruh informan ibu menyusui menyatakan bahwa tidak pernah melihat ada penyuluhan baik itu dari petugas puskesmas maupun mahasiswa.

Dalam Marzuki (2008) penyuluhan adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Promosi kesehatan ASI Eksklusif merupakan upaya perubahan perilaku yang dapat berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu

meliputi 5 kegiatan, yaitu pendaftaran balita dan ibu hamil, penimbangan balita, pencatatan, menyuluh ibu berdasarkan penimbangan serta memberikan pelayanan gizi kepada ibu balita dan ibu hamil, terakhir adalah kegiatan pelayanan kesehatan dan KB.

Hasil pelaksanaan penyuluhan dan promosi ASI Eksklusif Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara tidak ditetapkannya jadwal rutin untuk penyuluhan, sehingga mengubah perilaku ibu menyusui masih sulit karena tujuan dari penyuluhan itu sendiri adalah mengubah perilaku ibu menyusui agar mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Kegiatan program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara dilakukan dengan adanya kelas ibu hamil dan ibu balita yang diadakan setiap bulan pada minggu pertama, penentuan hari ditentukan oleh jadwal petugas puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, kelas ibu hamil dan ibu balita diadakan secara gabungan yang dibawakan oleh petugas KIA sebagai pemateri. Kegiatan kelas ibu hamil dan ibu balita hanya meliputi metode ceramah. Pencapaian ASI Eksklusif rendah karena penyampaian informasi jadwal hanya dilakukan di Puskesmas.

Pelaksanaan kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Depkes, 2009).

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil dan ibu balita tersebut, sudah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui namun informasi kegiatan tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada ibu menyusui. Kelas ibu hamil dan ibu balita tidak dilaksanakan sesuai dengan anjuran kementerian kesehatan karena keseluruhan kegiatan hanya dengan metode ceramah dan mengobrol santai, artinya dapat diarik kesimpulan bahwanya pelaksanaan kelas ibu hamil dan menyusui kurang dapat meningkatkan keterampilan ibu menyusui

karena tidak adanya praktik saat kelas ibu hamil dan ibu balita. Pelaksanaan konsultasi dan edukasi ASI Eksklusif yang dilakukan oleh ibu menyusui yang dilakukan saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas dan di posyandu tidak tersedianya kegiatan khusus konsultasi. Petugas puskesmas mengatakan sudah memberikan informasi mengenai ASI Eksklusif dan merekomendasikan makan makanan bergizi agar produksi ASI nya lancar. Kader Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara mengatakan bahwa konsultasi yang dilaksanakan berupa konsultasi secara personal saat pemeriksaan kehamilan. Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan konsultasi dan edukasi di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara, diketahui bahwa telah dilaksanakannya konsultasi saat pemeriksaan kehamilan namun konsultasi tidak dilakukan oleh konselor ASI melainkan petugas KIA dan para kader Posyandu Nusa Indah V.

Menurut (Prayitno, 2009) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli disebut konselor atau pembimbing kepada sasaran (dalam hal ini ibu menyusui) yang mengalami suatu masalah, edukasi merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan ibu-ibu agar lebih memahami mengenai ASI Eksklusif.

Adapun terkait dengan output pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara dilaksanakan dengan target 80%, namun kurun waktu tahun 2020-2021 hanya mencapai target kurang lebih 50%. Hal ini dikarenakan kegiatan yang belum maksimal, sarana prasarana kurang, ketersediaan dana yang terbatas, kesadaran dan pengetahuan masyarakat kurang dan tingkat partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan rendah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai output di pelaksanaan ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara, ketahui bahwa puskesmas tidak memiliki sarana prasarana yang lengkap, keterbatasan dana, pemberdayaan petugas yang kurang sehingga informasi tidak merata mengakibatkan masyarakat tidak dapat memanfaatkan kegiatan program ASI Eksklusif dengan maksimal.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dalam penelitian ini, yaitu : Tenaga Puskesmas Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara membutuhkan tambahan 1 petugas untuk program ASI Eksklusif dan melakukan pelatihan konselor ASI secara rutin setahun sekali sehingga informasi dan elektabilitas kader Posyandu Nusa Indah V lebih baik. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program ASI eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kecamatan Jepara belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan seperti ruangan pojok ASI tidak tersendiri, tidak memiliki alat-alat yang lengkap untuk melaksanakan konsultasi dan kelas ibu hamil dan menyusui. Biaya operasional program ASI Eksklusif berasal dari BOK (Biaya Operasional Kesehatan) meliputi transportasi peserta, makan dan minum, poster, spanduk, dan penggandaan. Penyuluhan dan promosi ASI Eksklusif tidak ditetapkannya jadwal khusus dan pembagian tugas yang teroganisir untuk penyuluhan dan promosi ASI Eksklusif. Konseling dan edukasi ASI Eksklusif hanya dilakukan saat pemeriksaan kehamilan dan tidak dilakukan oleh konselor ASI, posyandu juga tidak melaksanakan kegiatan konseling secara resmi. Capaian pelaksanaan program ASI Eksklusif di Posyandu Nusa Indah V Desa Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2020 hanya 50% dari target 80%.

Daftar Pustaka

- (AIMI), A. I. (2011). *Alasan Medis Untuk Tidak menggunakan Pengganti ASI*. Jakarta: <http://aimi-asi.org/alasan-medis-penggantiasi/> 27 Agustus 2014.
- Aceh, D. K. (2020, Januari Kamis). 1. Retrieved from <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html>: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html>
- Agam Isnaini, dkk. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Temamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS 2011*, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/7827/JURNAL.pdf?sequence>.
- Agnes Risa Mulyaningsih, P. A. (2018). Cara Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif Pada Perawat Yang Bekerja Di Rumah Sakit ST. Elisabeth Semarang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol 3 60-70.
- Alifah, Nur. (2012). Analisis Sistem Manajemen Program Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2): 1-11.
- Aritonang, I. (2013). *Memantau dan Menilai Status Gizi Anak*. Yogyakarta: Leutika Books.
- Astutik, R. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Selemba Medika.
- Balitbangkes. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: [https://doi.org/ISBN 978-602-373-116-3](https://doi.org/ISBN%20978-602-373-116-3).
- Bustami. (2011). *Penjamin Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyo, A. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Depkes, R. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, R. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. JAKARTA: Kementrian Kesehatan RI.
- Desi Nurkhayati. (2016). *Evaluasi Program Asi Eksklusif Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jepara*. Jepara: <http://eprints.dinus.ac.id/19094/>.
- Devi Azriani. (2014). Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Healthy Quality*, Vol 4 No. 2.
- Dian Ratna, A. (2011). *Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Angka Kejadian Carcinoma Mammariae Di RSUD dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Kesehatan, P. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Fitri Indrawati, M. (2019). Fungsi Manajemen Program ASI Eksklusif dengan Ketercapaian Target Cakupan ASI Eksklusif. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, *Higeia* 3 (1).
- Informasi Kementerian Kesehatan RI, P. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan*

- ASI Eksklusif*. Jakarta: www.depkes.go.id.
- Meiyana Dianning Rahmawati. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Pedaangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDaSka*, Vol 1 No.1, Juli 2010. (8-17).
- Minarto. (2015). *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Cetakan ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihanti, G. S, R. S. (2015). Analisis Faktor Resiko Kejadian Tuberkulosis Paru. Malang: *jurnal Kedokteran UMM*, 11(2).
- Puput. (2019). *Angka Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah*. Jakarta: <http://m.cnnindonesia.com>.
- Roesli. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- UNICEF. (2018). *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa*. Jakarta: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>.
- Wiji, R. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusrina, A, S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 4(1): 11-21.